

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDUDUK LANJUT USIA MASIH BEKERJA

NI KADEK ANDINI <sup>1</sup>, DESAK PUTU EKA NILAKUSMAWATI <sup>2</sup>, MADE SUSILAWATI<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Fakultas MIPA Universitas Udayana

email: <sup>2</sup>nilakusmawati\_desak@yahoo.com, <sup>2</sup>susilawati.made@gmail.com

### ABSTRACT

This research aims to determine the factors that affect the elderly are still working. This data was obtained through questionnaire distribution to the elderly. Elderly in this study is elderly aged 60-74 years old and retired. Sampling technique that are used on this survey are purposive sampling combined with accidental sampling. The variables of this study are: level of education ( $X_1$ ), status in the household ( $X_2$ ), marital status ( $X_3$ ), length of illness in the week ( $X_4$ ), dependency of family member ( $X_5$ ), annuity and labour status of elderly ( $X_6$ ). The technique of data analysis that are used is the log-linear analysis. The study found that elderly labour status associated with presence/absence of dependency of family member and the presence/absence of old-age benefits, labour status associated with the status of the elderly in the household and in a week long illness, labour status associated with marital status and presence/absence of annuity, as well as status in the household interact with marital status and length of illness within a week. The conclusion of this research showed that the factors that affect of the elderly are still working is the status in the household, marital status, length of illness in the week, presence/absence of family member dependency, presence/absence of annuity, while the level of education also influenced indirectly.

*Keywords : Elderly, Working elderly, Working Elderly Factors, Log-Linear Analysis.*

### PENDAHULUAN

Struktur penduduk dunia termasuk Indonesia saat ini menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (lansia). Proporsi penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan cukup signifikan, pada tahun 1980 penduduk lanjut usia baru berjumlah 7,7 juta jiwa atau 5,2 persen dari seluruh jumlah penduduk. Pada tahun 1990 jumlah penduduk lansia meningkat menjadi 11,3 juta atau 8,9 persen. Jumlah ini meningkat di seluruh Indonesia menjadi 15,1 juta jiwa pada tahun 2000 atau 7,2 persen dari seluruh penduduk. Peningkatan jumlah penduduk lansia disebabkan peningkatan angka harapan hidup sebagai dampak dari peningkatan kualitas kesehatan, yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup yaitu 55,30 tahun pada tahun 1980 menjadi 64,05 tahun pada tahun 2000 (BPS, 2000).

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2009, ditemukan bahwa sebanyak 47,44 persen lansia Indonesia masih bekerja, 0,41 persen sedang mencari pekerjaan, 27,88 persen mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya sekitar 24,27 persen. Tingginya persentase lansia bekerja menunjukkan bahwa lansia masih mampu bekerja secara produktif untuk membiayai kehidupan rumah tangganya, namun di sisi lain dapat mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan lansia masih rendah, sehingga lansia masih harus bekerja.

Menurut data BPS tahun 2007, para lansia yang

berpartisipasi sebagai angkatan kerja cukup tinggi yakni laki-laki di pedesaan sekitar 73 persen dan perempuan 38 persen, sedangkan di perkotaan persentasenya lebih rendah. Jumlah terbesar masih berada di bidang pertanian atau bidang informal. Sekitar 75 persen lansia di pedesaan tidak pernah sekolah atau hanya tamatan SD, sedangkan di perkotaan yang tamat SD mencapai 65 persen.

Selanjutnya, berdasarkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) penduduk lansia tahun 2004 diperoleh bahwa sebanyak 44,22 persen di kota dan 56,52 persen di desa. Proporsi lansia laki-laki yang masih bekerja mencapai 65,37 persen dan perempuan mencapai 27,75 persen. Dilihat dari tipe daerah, persentase lansia bekerja di daerah pedesaan (53,81 persen) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (36,59 persen). Kondisi ini disebabkan jenis pekerjaan di pedesaan bersifat informal yang tidak memerlukan persyaratan khusus. Persentase penduduk lansia laki-laki bekerja (63,07 persen) lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan (33,56 persen). Dilihat dari lapangan pekerjaan, di daerah perkotaan mayoritas bekerja pada sektor perdagangan (35,47 persen), pertanian (32,07 persen) dan jasa kemasyarakatan (13,55 persen), sedangkan di daerah pedesaan hampir 80 persen lansia bekerja di sektor pertanian, pedagang (9,71 persen) dan industri (5,42 persen).

Menurut SAKERNAS tahun 2007 di Provinsi Bali, lansia yang berstatus bekerja terserap pada berbagai lapangan pekerjaan. Proporsi terbesar yaitu hampir 68 persen berada pada lapangan usaha pertanian. Kemudian

disusul berturut-turut pada lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran dan industri pengolahan masing-masing 15,2 persen dan 9,2 persen. Di pedesaan lebih banyak lansia bekerja di usaha pertanian, sedangkan di perkotaan lansia bekerja lebih banyak di usaha industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran. Di pedesaan, lansia cenderung berorientasi pada sektor primer, sedangkan di perkotaan pada sektor sekunder dan tertier. Umumnya tingkat penghasilan pekerja di sektor primer lebih rendah dibandingkan dua sektor yang lainnya. Mengingat jumlah pekerja lansia yang tinggal di pedesaan dua kali lipat dari yang tinggal di perkotaan, ini berarti dari semua pekerja lansia lebih banyak diantaranya berpenghasilan relatif rendah.

Sebagian besar lansia berstatus kawin (59,24 persen), dan cerai mati (37,57 persen), sedangkan lansia yang bersatus cerai hidup sebesar 2,21 persen dan yang tidak kawin sebesar 0,98 persen. Menurut jenis kelamin, pola status perkawinan penduduk lansia laki-laki berbeda dengan perempuan. Lansia perempuan lebih banyak berstatus cerai mati (57,43 persen), sedangkan lansia laki-laki lebih banyak yang berstatus kawin (83,97 persen). Hal ini disebabkan usia harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia harapan hidup laki-laki, sehingga persentase lansia perempuan yang berstatus cerai mati lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki. Peranan penduduk lansia di dalam rumah tangga seperti tanggung jawab kepala rumah tangga yang sangat besar dari sisi psikologis maupun ekonomis, ternyata masih banyak diemban oleh penduduk lansia yang seharusnya menikmati hari tua tanpa beban berat. Dalam dunia pendidikan, penduduk lansia memiliki pendidikan yang relatif masih rendah, yaitu tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD. Penduduk lansia yang tamat SD hanya sebesar 3,01 persen.

Hasil BPS tahun 2010, di Kabupaten Badung jumlah penduduk umur 60-74 tahun paling banyak berada di Kecamatan Mengwi sebesar 10.669 jiwa, Abiansemal sebesar 6.814 jiwa dan paling sedikit berada di Kecamatan Kuta sebesar 1.104 jiwa.

Kehidupan ekonomi penduduk lansia berkaitan dengan keadaan ekonomi pada umumnya, kesempatan-kesempatan kerja, sistem tunjangan, dan bantuan keluarga. Di dalam kehidupan modern berkembang institusi seperti pensiun, tunjangan, asuransi yang dapat menunjang atau meringankan masalah ekonomi hari tua, rumah jompo, petugas-petugas sosial, hal mana tidak dikenal dalam kehidupan tradisional. Pada negara-negara industri terdapat keragaman di dalam kesempatan-kesempatan kerja tersebut dan juga bantuan yang diberikan oleh keluarga.

Kondisi penduduk lansia pada umumnya adalah terjadinya penurunan produktivitas seiring dengan umurnya, penurunan tingkat mobilitasnya, kesehatan dan penurunan inteligensi. Adanya kondisi penduduk lansia

yang kurang menguntungkan ini menjadi masalah yang kompleks dari segi pemenuhan kebutuhan ekonominya.

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan manusia. Pendidikan diperlukan oleh manusia sejak manusia itu masih dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Banyak konsep atau definisi pendidikan antara lain Daldjoeni (1982: 30) mendefinisikan: "pendidikan adalah seluruh kegiatan yang direncanakan dan diarahkan kepada penerus pengetahuan, latihan, ketrampilan serta pengembangan manusia sepenuhnya dalam segala aspek di sepanjang hidupnya." Dengan demikian pendidikan merupakan faktor penentu dalam mengubah sikap, pikiran dan pandangan masyarakat di dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat atau lingkungannya. Perubahan sosial dapat terjadi karena masuknya nilai-nilai baru ke dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara struktur demografi, walaupun lansia merupakan kelompok sumber daya manusia yang sebenarnya tidak produktif, namun kenyataannya masih banyak lansia yang produktif dan masih aktif bekerja. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya adalah faktor-faktor apa saja yang memengaruhi lansia masih bekerja?

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Lanjut Usia

Pengertian lanjut usia menurut undang-undang No. 13/1998 tentang kesejahteraan lanjut usia yang berbunyi "Lanjut Usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.

Menurut Santrock (2002), ada dua pandangan tentang definisi orang lanjut usia atau lansia, yaitu menurut pandangan orang barat dan orang Indonesia. Pandangan orang barat menyebutkan bahwa yang tergolong lansia adalah orang yang sudah berumur 65 tahun ke atas, dimana usia ini akan membedakan seseorang masih dewasa atau sudah lanjut usia. Di pihak lain, pandangan orang Indonesia menyebutkan bahwa lansia adalah orang yang berumur 60 tahun ke atas. Pada umur 60 tahun seseorang sudah mulai tampak ciri-ciri ketuaan.

Pengertian penduduk yang dikemukakan di atas tampaknya sejalan dengan konsep Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa lansia adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas. Begitu pula menurut Hardywinoto dan Setiabudhi (1999: 8), menggunakan pengertian kelompok lanjut usia adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas.

Penggolongan lansia menurut Depkes dikutip dari Azis (1994), digolongkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu: (1) Kelompok lansia dini (55 – 64 tahun), merupakan kelompok yang baru memasuki lansia; (2) Kelompok lansia (65 tahun ke atas); dan (3) Kelompok lansia resiko tinggi, yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu: Usia pertengahan (*middle age*) 45 -59 tahun, Lanjut usia (*elderly*) 60 -74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75 – 90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun.

### Studi Empiris Lansia Masih Bekerja

Rukmi (2002) “Studi Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Penduduk Lanjut Usia di Desa Kenaiban Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah penduduk lanjut usia yang berumur 60 tahun ke atas di Desa Kenaiban sejumlah 403 orang dengan sampel 50 orang yang masih bekerja ada 30 orang dan yang sudah tidak bekerja (pensiun) 20 orang. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi lapangan dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tabel frekuensi dan tabel silang menyatakan bahwa penduduk lansia sebagian besar adalah laki-laki berstatus sebagai kepala keluarga, penduduk lansia yang masih berstatus kawin dengan jumlah janda lebih banyak dari jumlah duda dan jumlah tanggungan sebagian besar antara 1- 2.

Pendidikan penduduk lansia termasuk rendah karena sebagian besar hanya sampai pada tingkat SD. Jenis pekerjaan paling dominan adalah pada bidang pertanian. Alasan penduduk lansia masih bekerja adalah untuk mencukupi kebutuhan, sedangkan alasan penduduk lansia tidak bekerja adalah karena kondisi badan sudah tidak kuat lagi. Pendapatan lansia bekerja sebagian besar kurang dari Rp 150.000,00. Hal ini berbeda dengan lansia yang tidak bekerja (pensiun), mereka mempunyai pendapatan lebih dari Rp 500.000,00 per bulan karena mereka mempunyai tunjangan hari tua.

Penelitian Setyawati (2008), yang berjudul “Analisis Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Pekerja Lanjut Usia di Wilayah Jawa Tengah (Studi Kasus Data Sakernas 2007)” dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yang menyatakan bahwa alasan lansia tetap bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dihari tua. Dilihat dari status perkawinannya lansia ini memiliki status kawin, sehingga salah satu alasan mereka bekerja adalah untuk menghidupi keluarganya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan pertimbangan Kecamatan Mengwi memiliki penduduk lansia paling banyak (35,75 persen). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2011.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode survei yaitu dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul

data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk lansia Kecamatan Mengwi, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian penduduk lansia Kecamatan Mengwi yang berumur 60-74 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 140 responden penduduk lansia di Kecamatan Mengwi.

Teknik pengambilan sampel adalah secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, lansia yang berumur 60-74 tahun dan sudah pensiun. Penyebaran angket dilakukan dengan mendatangi rumah tangga penduduk, apabila ada lansia dan sesuai dengan kriteria langsung digunakan sebagai responden. Pendekatan *purposive sampling* dikombinasikan dengan *accidental sampling*, yaitu apabila bertemu lansia secara kebetulan dan sesuai dengan kriteria juga diwawancarai sebagai responden.

### Variabel Penelitian

Variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Variabel terikat dalam penelitian adalah status ketenagakerjaan dengan pengkodean sebagai berikut: 0 = Lansia tidak bekerja dan 1 = Lansia bekerja
- Variabel bebas (X) dari penelitian ini seperti dijabarkan pada Tabel 1.

### Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah: (1) Pada tahap awal dilakukan perencanaan angket; (2) Data diperoleh, dikumpulkan, lalu dikelompokkan menurut variabel-variabelnya. Selanjutnya dicari nilai persentase, kemudian dianalisis secara deskriptif; (3) Untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel, dilakukan uji ketergantungan dengan model log-linier; dan (4) Interpretasi model yang diperoleh.

Tabel 1. Variabel bebas dalam penelitian dan kategorinya

Variabel	Kategori
Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	1 = Tidak Sekolah 2 = SD 3 = SMP 4 = SMA 5 = Perguruan Tinggi
Status dalam Rumah Tangga ( $X_2$ )	1 = Anggota Rumah Tangga 2 = Kepala Rumah Tangga
Status Kawin ( $X_3$ )	1 = Belum Kawin 2 = Kawin 3 = Cerai Hidup 4 = Cerai Mati
Lama sakit dalam seminggu ( $X_4$ )	1= 0 hari 2 = 1-3 hari 3 = 4-7 hari
Tanggungan ( $X_5$ )	1 = Tidak 2 = Ada
Tunjangan hari tua ( $X_6$ )	1= Tidak 2= Ada

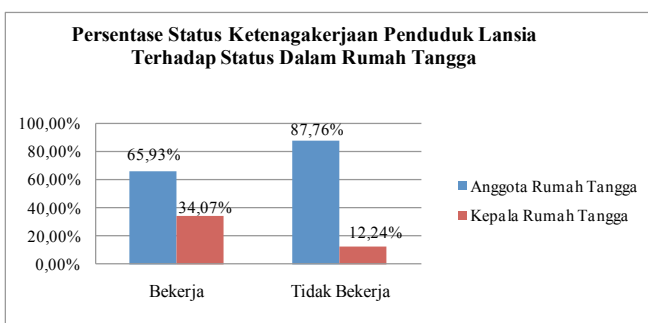
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Data

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Status ketenagakerjaan penduduk lansia (Y) merupakan variabel terikat yang dikategorikan menjadi dua, yaitu masih bekerja dan tidak bekerja. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan ( $X_1$ ) status dalam rumah tangga ( $X_2$ ), status kawin ( $X_3$ ), lama sakit dalam seminggu ( $X_4$ ), tanggungan ( $X_4$ ), dan tunjangan hari tua ( $X_5$ ). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 140 responden. Dari responden tersebut terdapat 91 lansia yang masih bekerja dan 49 lansia yang tidak bekerja. Lansia yang bekerja sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yakni 50 orang dan lansia perempuan sebanyak 41 orang.

Persentase lansia menurut tingkat pendidikan, diperoleh bahwa dari 91 orang lansia yang bekerja, terdapat sebesar 51,65 persen tidak sekolah dan 48,35 persen berpendidikan SD. Sementara itu, dari 49 lansia yang tidak bekerja sebesar 61,22 persen tidak sekolah dan 38,78 persen berpendidikan SD.

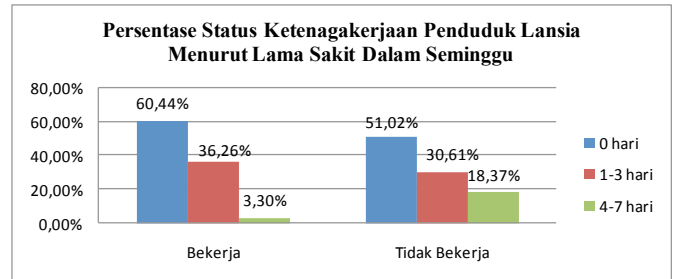
Persentase lansia menurut status dalam rumah tangga disajikan pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan persentase lansia menurut status dalam rumah tangga, dimana lansia yang bekerja memiliki status kepala rumah tangga sebesar 34,07 persen dan sebesar 65,93 persen lansia berstatus anggota rumah tangga, sedangkan lansia yang tidak bekerja memiliki status kepala rumah tangga sebesar 12,24 persen dan sebesar 87,76 persen lansia berstatus anggota rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar status lansia sebagai anggota rumah tangga. Kondisi ini disebabkan oleh sebagian dari mereka memiliki anak-anak yang sudah mandiri.



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Status Ketenagakerjaan Penduduk Lansia Terhadap Status dalam Rumah Tangga

Pengelompokan penduduk lansia berdasarkan status kawin, terdapat 81,32 persen lansia yang bekerja berstatus kawin, sedangkan pada penduduk lansia yang tidak bekerja sebanyak 81,63 persen berstatus kawin. Ini sejalan dengan penelitian Fertiana Rukmi (2002) bahwa sebagian besar berada dalam status kawin yaitu sebesar 62 persen dan yang berstatus cerai mati sebesar 38 persen.

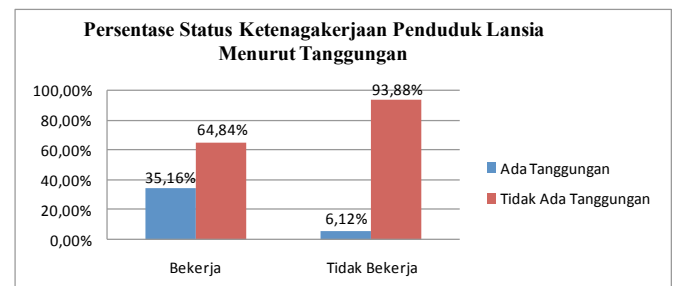
Persentase status ketenagakerjaan penduduk lansia terhadap lama sakit dalam seminggu, disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Status Ketenagakerjaan Penduduk Lansia Menurut Lama Sakit dalam Seminggu

Gambar 2 menunjukkan persentase status ketenagakerjaan penduduk lansia menurut lama sakit dalam seminggu, terdapat 60,44 persen lansia yang bekerja tidak mengalami sakit, sedangkan lansia yang tidak bekerja sebesar 51,02 persen tidak mengalami sakit dalam seminggu terakhir. Ini sejalan dengan data SUPAS tahun 2005 yang menyatakan bahwa lebih dari 80 persen kondisi kesehatan lansia tergolong baik.

Gambar 3 menunjukkan bahwa persentase status ketenagakerjaan penduduk lansia menurut ada atau tidaknya tanggungan, sebesar 35,16 persen lansia yang masih bekerja memiliki tanggungan dan sebesar 64,84 persen tidak memiliki tanggungan, sedangkan lansia yang tidak bekerja memiliki tanggungan sebesar 6,12 persen dan sebesar 93,88 persen lansia tidak memiliki tanggungan. Ini disebabkan oleh anak-anak mereka sudah mandiri, sehingga tidak membebani orang tuanya. Penduduk lansia yang tidak memiliki tanggungan tetapi masih bekerja, mereka memiliki alasan bahwa apabila mereka tidak melakukan aktivitas badan mereka terasa sakit sehingga mereka perlu melakukan aktivitas kerja.



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Status Ketenagakerjaan Penduduk Lansia Menurut ada atau tidaknya Tanggungan

Persentase status ketenagakerjaan penduduk lansia menurut ada atau tidaknya tunjangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 31,87 persen lansia yang bekerja memiliki tunjangan hari tua, sedangkan pada lansia yang tidak bekerja ada 34,70 persen memiliki tunjangan hari tua.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 80 lansia tidak mengalami sakit dalam seminggu terakhir dan sebanyak 33 lansia mengalami sakit rematik dalam seminggu terakhir. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk lansia memiliki kesehatan yang baik.

Tabel 2. Jenis Penyakit yang Dialami Menurut Status Ketenagakerjaan Penduduk Lansia di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

Jenis Penyakit	Status Ketenagakerjaan Penduduk Lansia	
	Bekerja	Tidak bekerja
Asma	6	1
Panas	6	4
Diare	1	1
Batuk	8	7
Pilek	2	0
Rematik	12	11
Pusing	1	0
Tidak Sakit	55	25
Total	91	49

Sumber: Data Diolah (2011)

Data lama bekerja dan jenis pekerjaan lansia di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung menunjukkan bahwa penduduk lansia bekerja selama 0 jam sebanyak 49 orang, dan selama 14 jam sebanyak 11 orang. Dari lansia yang masih bekerja sebanyak 27 lansia memiliki jenis pekerjaan sebagai petani dan 22 lansia sebagai pedagang. Lansia yang masih bekerja memiliki alasan masing-masing, ada yang beralasan karena kebutuhan ekonomi dan ada karena fisik yang masih kuat.

### Hasil Analisis Log-Linear

Model log-linear digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini akan dicari pola hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini masing-masing adalah tingkat pendidikan ( $X_1$ ), status dalam rumah tangga ( $X_2$ ), status kawin ( $X_3$ ), lama sakit dalam seminggu ( $X_4$ ), tanggunga ( $X_5$ ) dan tunjangan ( $X_6$ ). Sedangkan variabel terikat yaitu status ketenagakerjaan (Y) yang sudah dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu lansia tidak bekerja, dan lansia masih bekerja.

Model terbaik yang diperoleh dengan menggunakan metode *Log Linier* ini adalah:

$$\log m_{ijklmn} = U + U_{756(omn)} + U_{234(jkl)} + U_{724(ojl)} + U_{736(okn)}$$

Pada model di atas dijelaskan bahwa terdapat pengaruh interaksi dalam model. Dari faktor-faktor yang diberikan, status ketenagakerjaan penduduk lansia ( $U_7$ ) berinteraksi dengan ada atau tidaknya tanggungan ( $U_5$ ) dan ada atau tidaknya tunjangan hari tua ( $U_6$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian Wiyono (1994: 10), bahwa besarnya penduduk lanjut usia yang masih aktif dalam pasar kerja (terutama di negara-negara berkembang) disebabkan oleh tidak adanya jaminan sosial hari tua, seperti pensiunan dan asuransi bagi penduduk lanjut usia terutama bagi mereka yang

bekerja di sektor informal.

Status ketenagakerjaan penduduk lansia ( $U_7$ ) berinteraksi dengan status dalam rumah tangga ( $U_2$ ) dan lama sakit dalam seminggu ( $U_4$ ), berdasarkan nilai *Adjusted Residual* status ketenagakerjaan dipengaruhi oleh status dalam rumah tangga sebagai anggota rumah tangga. Hal ini dapat dilihat pula pada uji independensi yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara status ketenagakerjaan penduduk lansia, status dalam rumah tangga dan ada atau tidaknya tanggungan yang dimiliki lansia.

Status ketenagakerjaan penduduk lansia ( $U_7$ ) berinteraksi dengan status kawin ( $U_3$ ) dan tunjangan ( $U_6$ ). Menurut hasil penelitian Prabowo (dalam Sakarudin, 1998) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara status perkawinan dengan keinginan terus bekerja. Lansia yang berstatus kawin menampakkan kecenderungan untuk terus bekerja dibandingkan lansia yang berstatus tidak kawin, cerai mati maupun cerai hidup.

Didalam model ini juga terdapat interaksi antara status dalam rumah tangga ( $U_2$ ) dengan status kawin ( $U_3$ ) dan lama sakit dalam seminggu ( $U_4$ ). Lansia yang memiliki kesehatan yang baik dengan berstatus kawin dan status dalam rumah tangga dapat mempengaruhi lansia tetap bekerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa model log linear terbaik dari faktor-faktor lansia bekerja adalah, sebagai berikut :

$$\log m_{ijklmno} = U + U_{756(omn)} + U_{234(jkl)} + U_{724(ojl)} + U_{736(okn)}$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi lansia masih bekerja ( $U_7$ ) adalah status dalam rumah tangga ( $U_2$ ), status kawin ( $U_3$ ), lama sakit dalam seminggu ( $U_4$ ), ada atau tidaknya tanggungan ( $U_5$ ), ada atau tidaknya tunjangan hari tua ( $U_6$ ), sedangkan tingkat pendidikan juga ikut berpengaruh tetapi secara tidak langsung.

### Saran

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang memengaruhi lansia masih bekerja memberikan informasi kepada pemangku kebijakan untuk meningkatkan akses lansia terhadap jaminan sosial hari tua, seperti pensiunan dan asuransi bagi penduduk lanjut usia, khususnya bagi lansia yang bekerja di sektor informal. Sedangkan saran untuk lingkup keluarga, anak yang orang tuanya memasuki tahap lanjut usia, agar mereka tidak dibebani tanggungan, diberi tunjangan hari tua, dan tidak membebani lansia sebagai kepala rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, Alan. 2002. *Categorical Data Analysis*. John Wiley & Sons Inc, New Jersey.
- Anonim. *Referensi Kesehatan*. <http://creasoft.wordpress.com/2008/04/15/lansia/> (diakses: 25 April 2011)
- BPS. 1992. *Penduduk Bali, Hasil Sensus Penduduk 1990*, Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Penduduk Bali, Hasil Sensus Penduduk 2000*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penduduk Provinsi Bali, Series: S1.17, Hasil Survei Antar Sensus 2005*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Bali Agustus 2005*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Bali Agustus 2005*, Badan Pusat Statistik, Badung.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Badung dalam Angka 2010*, Badan Pusat Statistik, Badung.
- Christensen, Ronald. 1997. *Log Linear Model and Logistic Regression*. New York: Springer Verlag, Inc.
- Data Statistik Indonesia. *Konsep/Definisi*. <http://www.datastatistik-indonesia.com/content/view/928/950/> (diakses: 3 Juni 2011).
- Daldjoeni, N. 1982. *Masalah Penduduk Dalam Faktor dan Angka*. Bandung: Alumni.
- Hardywinoto dan Setiabudi, T. 1999. *Panduan Geontorologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Jakarta Utama.
- Komnas Lansia. 2009. *Lampu Kuning Ledakan Kaum Rentan*. <http://www.komnaslansia.or.id/modules.php?name=News&file=article&sid=26> (diakses: 2 Juni 2011).
- Komnas Lansia. 2010. *Profil Penduduk Lanjut Usia 2009*. Jakarta. [http://www.komnaslansia.or.id/downloads/profil/Profil\\_Penduduk\\_Lanjut\\_Usia\\_2009.pdf](http://www.komnaslansia.or.id/downloads/profil/Profil_Penduduk_Lanjut_Usia_2009.pdf) (diakses: 14 Mei 2011)
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. *Profil Lansia di Bali dan Kaitannya dengan Pembangunan (Deskripsi Berdasarkan Hasil Supas 2005 dan Sakernas 2007)*, *jurnal Piramida Vol IV, No. 2 Desember 2008*, dalam <http://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/2980> (diakses: 14 Mei 2011).